

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sapi adalah ternak ruminansia yang dapat dijadikan manusia dalam pemenuhan kebutuhan protein hewani. Sapi juga dapat dijadikan para pemilik ternak dalam membantu pekerjaan mereka misalnya untuk menarik gerobak. Keuntungan lain yang diperoleh dalam memelihara sapi yaitu dapat dijadikan para pemilik ternak dalam menambah pendapatan misalnya dengan usaha penjualan sapi. Keuntungan dari penjualan sapi dapat dicapai secara maksimal apabila kondisi atau penampilan sapi dalam keadaan sehat atau tidak mengalami cacat. Salah satu faktor yang mempengaruhi penampilan dan kesehatan sapi adalah adanya infestasi parasit cacing *Thelazia sp.*.

Cacing *Thelazia sp.* dapat menyebabkan penyakit thelaziasis. *Thelazia* merupakan penyakit mata yang disebabkan oleh cacing *Thelazia sp.* yang dapat menyerang hewan ternak seperti sapi, kambing, domba, anjing, kucing, kerbau, kelinci (Soulsby, 1982). Cacing tersebut hidup dalam membrane niktitan atau kantong konjungtiva atau duktus lakrimalis (Levine, 1990). Infestasi cacing *Thelazia sp.* menjadi penting karena hewan penderita akan tampak tidak tenang karena adanya iritasi pada mata dan akan tampak kemerahan, keluar cairan dari mata yang lama kelamaan apabila dihindangi lalat akan semakin memperparah kondisi mata sehingga

mata tidak dapat terbuka, pada tahap selanjutnya akan terjadi ulserasi pada kornea dan akhirnya menyebabkan kebutaan (Soulsby, 1982).

Hal yang lebih mengkhawatirkan dalam skala peternakan adalah penyebaran cacing ini dapat ditularkan melalui vektor lalat dalam bentuk mikrofilaria (Noble dan Noble, 1989). Hal lain yang membahayakan dari cacing ini seperti yang diutarakan Naem (2011); Fuentes *dkk.*, (2012) bahwa cacing *Thelazia sp.* merupakan cacing mata yang dapat pula ditularkan ke manusia. Melihat akibat yang ditimbulkan dari infestasi cacing ini maka perlu suatu perhatian terhadap keberadaan cacing ini karena dalam skala peternakan akan dapat merugikan (Brotowijoyo, 1987).

Kejadian dan kerugian cacing *Thelazia sp.* Telah dilaporkan di beberapa Negara misalnya oleh Krafur dan Church (1985), yang meneliti kejadian thelaziasis di Iowa, USA dengan tingkat kejadian sebanyak 20%. Dua tahun selanjutnya, Kenedy dan Moraiko (1987) melaporkan kejadian thelaziasis di Kanada pada sapi betina dari 23 sampel yang diambil, 8 sapi ditemukan adanya infestasi cacing *Thelazia sp.* (34,8 %), pada sapi jantan 7,7 % ditemukan adanya cacing *Thelazia sp.* Adamu *dkk.*, (2011) di Ethiopia melakukan penelitian tentang kejadian infeksi dari cacing ini dan menemukan tingkat kejadian pada sapi muda sebesar 50,6% dan pada sapi dewasa 32,9%. Informasi kejadian thelazia di Indonesia hanya diperoleh dari Tribun Lampung (2012), yang menyampaikan kejadian thelazia ditemukan pada sapi kurban di kecamatan Sekincau dan kecamatan Way Tenong, provinsi Lampung. Kejadian thelaziasis di Gorontalo belum pernah ada laporannya, namun kondisi sapi

yang mengalami gejala atau kelainan pada mata sering ditemukan pada sapi-sapi yang dipelihara oleh masyarakat di Gorontalo.

Sebelum adanya penelitian keberadaan dan tingkat kejadian infestasi cacing ini pada sapi yang dipelihara masyarakat Gorontalo, penulis memandang perlu membuat penelitian awal berkenaan dengan keberadaan cacing ini dengan melakukan investigasi kehadiran cacing *Thelazia sp.* ini pada sapi yang dipotong di tempat pemotongan hewan (TPH) Andalas kota Gorontalo.

1.1. Rumusan Masalah

1. Apakah ada infestasi cacing *Thelazia sp.* pada bagian mata sapi yang diperoleh dari tempat pemotongan hewan (TPH) kota Gorontalo
2. Berapa persen kejadian positif infestasi cacing *Thelazia sp.* pada sapi yang diperoleh dari TPH Biau dan Andalas ?
3. Berapa persen tingkat perbandingan kejadian positif infestasi cacing *Thelazia sp.* pada sapi yang diperoleh dari kedua TPH tersebut ?

1.2. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk :

1. Mendapatkan informasi adanya infestasi cacing *Thelazia sp.* pada bagian mata sapi yang diperoleh dari tempat pemotongan hewan (TPH) kota Gorontalo.
2. Mengetahui persentase kejadian positif infestasi cacing *Thelazia sp.* pada sapi yang diperoleh dari TPH Biau dan Andalas ?
3. Mengetahui perbandingan kejadian positif infestasi cacing *Thelazia sp.* pada sapi yang diperoleh dari kedua TPH tersebut ?

1.3. Manfaat Penulisan

Tulisan ini dapat dipakai sebagai informasi mengenai keberadaan cacing *Thelazia sp* di Gorontalo. Tahap selanjutnya hasil penelitian ini dapat dijadikan modal awal dalam melaksanakan penelitian lebih lanjut mengenai tingkat kejadian infestasinya pada sapi-sapi dipelihara oleh masyarakat di Gorontalo.